

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2022, Halaman 192-196
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8279359>

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2020

Yazika Rimbawati¹, Sasono Mardiono², Putu Lusita Nati Indriani³, Alkhusari⁴
^{1,2,3,4}Universitas kader Bangsa Palembang

Email : yazikarimbawati@gmail.com¹, putu.indriani91@gmail.com²,
sasonomardionobinahasada@gmail.com³, aalvca03@gmail.com⁴

Abstrak

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 5 ibu nifas mengatakan 5 ibu tersebut 3 ibu nifas memiliki pengetahuan kurang dan 2 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup 4 dari 5 ibu nifas tersebut sering melakukan *personal hygiene* dengan cara mengganti pembalut 2 kali sehari dan dari 5 ibu nifas tersebut 1 tidak melakukan *personal hygiene* ibu mengatakan malas dan tidak sempat karena terlalu sibuk mengurus bayinya. Tujuan Umum untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan studi *Cross Sectional* untuk melihat hubungan sesaat antara variabel independen dan dependen. Populasi adalah seluruh subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2019). Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh ibu yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Talang Gading. bahwa dari 22 responden ibu yang berpengetahuan kurang baik mengalami kejadian gastritis lebih besar berjumlah 22 responden (32,8%) dibandingkan tidak mengalami gastritis. Dari hasil uji statistic *Chi-Square*, didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($\alpha = \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu dengan kejadian perawatan nifas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan nifas terbukti secara statistic. Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas Di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2020" maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas Di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2021 nilai *p-value* 0,000.

Kata kunci: *Pengetahuan, Nifas, Ibu*

Abstract

According to a preliminary study conducted by researchers that out of 5 postpartum mothers said 5 of these mothers 3 postpartum mothers had less knowledge and 2 postpartum mothers had sufficient knowledge 4 out of 5 postpartum mothers often carried out personal hygiene by changing pads 2 times a day and from 5 mothers 1 postpartum did not do personal hygiene, the mother said she was lazy and didn't have time because she was too busy taking care of her baby. The general objective is to find out the relationship between maternal knowledge and postpartum care at the Talang Gading Palembang Health Center in 2020. The type of research used is an analytic survey with a cross sectional study approach to look at the momentary relationship between the independent and dependent variables. Populasi are all research subjects or objects studied (Notoatmodjo, 2019). The population in this study were all mothers living in the working area of the Talang Gading Health Center. that of the 22 respondents who had poor knowledge of experiencing gastritis, there were 22 respondents (32.8%) who did not experience gastritis. From the results of the Chi-Square statistical test, a p value of 0.000 ($\alpha = \leq 0.05$) was obtained, meaning that there was a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of postpartum care. Thus the hypothesis that there is a relationship between maternal knowledge and postpartum care is statistically proven. Based on the results of research on "Relationship between Mother's Knowledge of Postpartum Care at the Talang Gading Palembang Health Center in 2020", it can be concluded that there is a relationship between Mother's Knowledge and Postpartum Care at the Talang Gading Palembang Health Center in 2021 with a p-value of 0.000.

Keywords: Knowledge, Nifas, mother

Article Info

Received date: 10 Oktober 2022 Revised date: 25 October 2022 Accepted date: 30 October 2022

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO (*World Health Organisation*) untuk tahun 2010 AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam (59/100.000), dan Cina (37/100.000). Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi asia, tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN dan salah satunya adalah infeksi yang hampir 50% (Kemenkes, 2014).

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga dikawasan ASEAN. Pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai Darusalam 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama – sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Menurut laporan dari Kab/kota AKI maternal yang dilaporkan disumatera utara tahun 2014 hanya 75 per 100.000 kelahiran hidup, namun ini belum bisa menggambarkan AKI sebenarnya. Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010, AKI diindonesia sebesar 328 per 100.000 kelahiran penduduk, angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan angka nasional hasil sensus penduduk 2010 sebesar 259 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil survey AKI dan AKB yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 268 per 100.000 Kelahiran hidup. Berdasarkan estmisi maka angka kematian ibu ini tidak mengalami penurunan sampai tahun 2013 (Profil Kesehatan Prov. Sumut, 2014).

Penyebab kematian ibu diindonesia masih didominasi oleh perdarahan(32 %) dan hipertensi dalam kehamilan (25 %), diikuti infeksi (5 %), partus lama (5 %), dan abortus (1 %) selain penyebab obstetric, kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab lain-lain (non obstetric) sebesar 32% (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).Penelitian menunjukkan bahwa hanya 47% infeksi potensial yang terjadi pada hari ketujuh, dengan 78% infeksi terjadi pada hari ke-14, dan 90% pada hari ke-21 (Boyle M, 2009). Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (BKKBN, 2011). Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokchea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka.

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan (simpisis), baru kemudian bagian anus sehingga tidak terjadi infeksi. Ibu diberitahu cara mengganti pembalut yaitu bagian dalam jangan sampai terkontaminasi sama tangan. Pembalut yang sudah kotor harus diganti paling sedikit 2 kali sehari. Ibu diberitahu tentang jumlah, warna, dan bau lochea sehingga apabila ada kelainan dapat diketahui secara dini. Sarankan ibu untuk mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan alat kelamin. Apabila ibu mempunyai luka episiotomi atau laserasi, sarankan kepada ibu untuk menghindari menyentuh daerah luka (Sari dkk, 2014).

Menurut studi pendahulu yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 5 ibu nifas

mengatakan 5 ibu tersebut 3 ibu nifas memiliki pengetahuan kurang dan 2 ibu nifas memiliki pengetahuan cukup 4 dari 5 ibu nifas tersebut sering melakukan *personal hygiene* dengan cara mengganti pembalut 2 kali sehari dan dari 5 ibu nifas tersebut 1 tidak melakukan *personal hygiene* ibu mengatakan malas dan tidak sempat karena terlalu sibuk mengurus bayinya.

Sehubungan dengan masalah diatas bahwa luka perineum merupakan prediposisi yang kuat untuk terjadinya infeksi pada masa nifas. Untuk mencegah terjadinya infeksi perlu dilakukan perawatan luka perineum agar luka-luka ini tidak dimasuki kuman-kuman dari luar, maka dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di klinik Lista menunjukkan jumlah ibu pasca salin semakin meningkat, sehingga membuat tenaga pelayanan kesehatan lebih berupaya untuk mencegah terjadinya infeksi perineum pada ibu pasca salin, Dari permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan studi *Cross Sectional* untuk melihat hubungan sesaat antara variabel independen dan dependen. Pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subyek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2019).

HASIL

Ibu yang melakukan perawatan nifas lebih besar berjumlah 33 responden (63,5%) dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan perawatan nifas berjumlah 19 responden (36,5%)

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden Perawatan Nifas Di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2021

Penelitian ini dilakukan pada 52 responden, dimana pengetahuan ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu 1 kurang baik dan 2 baik.

Tabel 1. Responden penelitian

No	Perawatan Nifas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak dilakukan	19	36,5
2	Dilakukan	33	63,5
	Total	52	100

Dapat dilihat bahwa dari 52 responden, ibu pengetahuan baik lebih besar berjumlah 33 responden (63,5%) dibandingkan dengan ibu pengetahuan kurang baik berjumlah 19 responden (36,5%).

Distribusi Frekuensi Hubungan Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas Di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2021

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan informasi. Dengan bertambahnya umur

menimbulkan perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental), diiringi dengan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan informasi baru.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dengan Perawatan Nifas

Pengetahuan	Perawatan Nifas				Jumlah		<i>p- value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	17	60,7	11	39,3	28	32,8	0,000
Baik	2	8,3	22	91,7	24	74,2	
Total	19		33		52	100	

Dari tabel 2 dilakukan pada 52 responden diatas dapat dilihat bahwa dari 22 responden ibu yang berpengetahuan kurang baik mengalami kejadian gastritis lebih besar berjumlah 22 responden (32,8%) dibandingkan tidak mengalami gastritis. Dari hasil uji statistic *Chi-Square*, didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($\alpha = \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu dengan kejadian perawatan nifas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan nifas terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Gastritis.

Dari tabel 5.7 dilakukan pada 52 responden diatas dapat dilihat bahwa dari 22 responden ibu yang berpengetahuan kurang baik mengalami kejadian gastritis lebih besar berjumlah 22 responden (32,8%) dibandingkan tidak mengalami gastritis. Dari hasil uji statistic *Chi-Square*, didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($\alpha = \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu dengan kejadian perawatan nifas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan nifas terbukti secara statistik.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan informasi. Dengan bertambahnya umur menimbulkan perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental), diiringi dengan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan informasi baru. Menurut Asumsi peneliti dari hasil analisis didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan (P value 0,00), tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Haris (2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Kota Semarang, dengan hasil perhitungan uji chi-square diperoleh $p\text{-value } 0,00 < \alpha 0,05$. Kesamaan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas Di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2020” maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas Di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2021 nilai *p-value* 0,000. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas Di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2020” maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Nifas Di Puskesmas Talang Gading Palembang Tahun 2021 nilai *p-value* 0,000.

Referensi

- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Herawati, Puspitarani. 2010. *Hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di bidan Praktik swasta (bps) ny. Sri suheri Mojokerto kedawung sragen*. Diakses Agustus 2010.
- JNPK-KR.2012. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi*. Jakarta:JNPK-KR.
- Kementrian kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://www.scribd.com/document/329306470/profil-kesehatan-Indonesia-2014-pdf>. Di unggah tanggal 19 Januari 2020
- Kementrian kesehatan Republik IndonesiaI.2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sumut* <http://www.scribd.com/document/329306470/profil-kesehatan-Indonesia-2014-pdf>. Di unggah tanggal 19 Januari 2020.
- Lisnawati, Lilis. 2013. *Asuhan Kebidanan Terkini Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Marmi.2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas “Puerperium Care”*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Maryunani, Anik. 2012. *Asuhan pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo_ 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo_ 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. 2015.
- Saifuddin, BA. 2014. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Jakarta : Trans Info Media.
- Saleha, Sitti. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.